

**PERANAN SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENINGKATAN
PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI KABUPATEN GUNUNGGKIDUL**



Oleh:

Nama : Tafa Ajani Jadwa
Nomor Induk Mahasiswa : 20313433
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2024

HALAMAN JUDUL

Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Di
Kabupaten Gunungkidul

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
Sarjana jenjang strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Tafa Ajani Jadwa
Nomor Mahasiswa : 20313433
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindak plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Agustus 2024

Penulis,



Tafa Ajani Jadwa

 Scanned with CamScanner

PENGESAHAN

PERANAN SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENINGKATAN
PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Nama : Tafa Ajani Jadwa
Nomor Mahasiswa : 20313433
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta ,19 Agustus 2024
telah disetujui dan disahkan
oleh Dosen Pembimbing,



Dr. Drs. Unggul Priyadi M.Si.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatub

Alhamdulillah, segala puji dan syukur atas bimbingan, semangat dan dukungannya dalam penulisan tesis doctoral saya yang berjudul “Peranan Sektor Pariwisata Dalam Peningkatan Sosial Ekonomi Lokal Kegubernuran Gunung Kidul” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar saya. Terima kasih Allah SWT atas kesabarannya. Anda bisa memperoleh gelar sarjana tingkat Strata 1 di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Berbagai kendala dan kesulitan dalam penulisan karya ini, mulai dari persiapan hingga penyelesaian, namun karya ini dapat saya selesaikan berkat dukungan dan bantuan besar yang penulis terima dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada dengan kerendahan hati dan ketulusan yang mendalam kepada:

1. Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan yang dilimpahkan-Nya kepada penulis selama menulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Umi Evi tercinta, Papih Untung tersayang dan adik-adik terkasih yang selalu memberikan doa, kehangatan, kasih sayang, dukungan baik moral maupun materil yang tiada henti sejak masih dalam kandungan sampai berhasil menyelesaikan studi di jenjang Universitas.
3. Bapak Dr. Unggul Priyadi, M.Si., Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah membimbing skripsi dari awal hingga akhir. Penulis sangat berterima kasih atas semua informasi, pengetahuan, dan saran yang diberikan kepadanya.
4. Bapak Drs. Akhsyim Afandi, MA.Ec., Ph.D.. Dosen Pembimbing Akademik selalu yang membantu dan memberi masukan terhadap kegiatan akademik selama masa perkuliahan.
5. Bapak Abdul Hakim., S.E., M.Ec., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

6. Bapak Johan Arifin S.E.,M.Si., Ph.D., CfrA, CertIPSAS. selaku dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Keluarga yang senantiasa selalu mendoakan, memberi dukungan, bimbingan dan doa demi kelancaran penyelesaian penelitian penulis.
8. Teman-teman kuliah seperjuangan yang selalu memberi dukungan dan selalu memberi semangat serta menjadi pendengar setia penulis di dalam maupun di luar bangku kuliah.
9. Selain itu, penulis sangat berterima kasih atas doa, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu proses penelitian dan penyusunan skripsi ini berjalan lancar. Penulis tidak dapat menyebutkan semua pihak ini satu per satu.
10. Akhir kata saya ucapkan terima kasih kepada Tafa Ajani Jadwa atas dukungannya. Terima kasih karena terus berusaha merayakan diri sendiri, meski terkadang saya kecewa dengan apa yang telah kulakukan dan keagalanku. Terima kasih karena tidak menyerah dan bekerja keras tahun ini. Betapapun sulitnya proses penulisan makalah ini, Anda telah menyelesaikannya dengan maksimal dan sempurna. ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan. Akhir kata, penulis sangat berharap semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak yang membutuhkan dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya. Penulis menyadari bahwa makalah ini masih mempunyai banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis memohon maaf karena yang sempurna hanya Allah SWT.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	
BAB I	xii
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II	5
2.1 Kajian Pustaka	5
2.2 Landasan Teori	9
2.2.1 Pendapatan	Error! Bookmark not defined.
2.2.2 Pariwisata	9
2.2.3 Sumber Daya Alam (SDA)	10
2.2.4 Sumber Daya Manusia	10
2.2.5 Promosi	10

2.2.6 Sarana dan Prasarana Pariwisata	10
2.2.7 Jumlah Wisatawan	14
2.2.8 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Pariwisata	14
2.2.9 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penawaran Pariwisata	16
2.3 Kerangka Pikir	18
BAB III	19
METODE PENELITIAN	19
3.1 Jenis Penelitian	19
3.2 Lokasi Penelitian	19
3.3 Sumber Data	20
3.4 Teknik Sampling	21
3.5 Informan	22
3.6 Uji Keabsahan Data	23
3.7 Metode Pengumpulan Data	23
BAB IV	26
HASIL DAN PEMBAHASAN	26
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	26
4.1.1 Kondisi Geografis	26
4.1.2 Keunggulan-Keunggulan Objek Wisata Pantai Selatan	27
4.2 Gambaran Umum Informan	32
4.2.1 Profil Informan Penelitian	32
4.3 Pembahasan	35
4.3.1 Kontribusi Jumlah Wisatawan Terhadap Perekonomian Daerah	35
4.3.2 Kontribusi Sektor Wisata Pantai Terhadap Penyerapan UMKM di Kabupaten Gunungkidul	38

4.3.3 Kontribusi Sektor Wisata Pantai Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Gunungkidul	43
BAB V	45
5.1 Kesimpulan	45
5.2 Saran	46
Daftar Pustaka	47
Lampiran	49

DAFTAR TABEL

<u>Tabel 1. 2. PAD Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul Tahun 2022</u>	2
<u>Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu</u>	5
<u>Tabel 4. 1. Keunggulan Pantai Selatan</u>	27
<u>Tabel 4. 2. Profil Informan Kunci</u>	32
<u>Tabel 4. 3. Profil Informan Utama</u>	33
<u>Tabel 4. 4. Profil Informan Pendukung</u>	34

DAFTAR GAMBAR

<u>Gambar 2. 1. Kerangka Penelitian</u>	18
<u>Gambar 4. 1. Peta Tanjungsari</u>	26
<u>Gambar 4. 2. Peta Tepus</u>	27

DAFTAR LAMPIRAN

<u>Lampiran I Pedoman Wawancara</u>	49
<u>Lampiran II Dokumentasi Wawancara Informan</u>	51

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran sektor pariwisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Gunungkidul. Melalui pendekatan [metode penelitian, misal: kuantitatif atau kualitatif], penelitian ini mengkaji pengaruh perkembangan pariwisata terhadap berbagai aspek ekonomi masyarakat, seperti peningkatan pendapatan, lapangan kerja, dan pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan pariwisata yang lebih berkelanjutan dan berpihak pada masyarakat.

Kata Kunci: Pariwisata, Perekonomian, UMKM, Tenaga kerja

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi wisata yang luar biasa karena keanekaragaman budayanya yang luas, yang memungkinkan sektor pariwisata berkembang. Sektor pariwisata telah berkembang menjadi sektor yang sangat menguntungkan dengan prospek pembangunan yang sangat cerah bagi Indonesia. Wisatawan asing juga terus meningkat dari tahun ke tahun. Menurut (Khoirudin Syahal,2016)

Perjalanan dari tempat tinggal wisatawan ke lokasi wisata dan tinggal selama minimal 24 jam di sana untuk tujuan rekreasi, pertumbuhan pribadi, atau pemahaman tentang daya tarik lokasi tersebut disebut pariwisata. Tujuan kunjungan wisatawan dapat beragam, seperti rekreasi, bisnis, atau lainnya, dan jangka waktu tinggal wisatawan tidak boleh lebih dari satu tahun dan tidak boleh melebihi satu tahun. Di sisi lain, pariwisata memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan, mendorong pertumbuhan ekonomi, melestarikan budaya, meningkatkan infrastruktur, dan meningkatkan citra lokal. Namun, juga dapat memiliki dampak negatif, seperti eksploitasi budaya, kerusakan lingkungan, kemacetan lalu lintas, dan kenaikan harga barang dan jasa. Oleh karena itu, pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan sangat penting untuk menghasilkan lebih banyak uang dan lebih sedikit kehilangan uang. Pariwisata dapat menjadi industri yang bermanfaat bagi masyarakat luas dan membantu pembangunan daerah jika dikelola dengan benar.

Dengan kekayaan alam dan budaya yang luar biasa, pariwisata Indonesia memiliki potensi besar untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah ingin mengembangkan sektor ini dengan membangun infrastruktur, promosi, dan regulasi yang mendukung. Setelah diperkuat oleh UU Cipta Kerja, PP No. 72 Tahun 2022, dan Permenparekraf No. 7 Tahun 2023 tentang Destinasi Wisata Berkelanjutan, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata menjadi dasar. Terlepas dari potensi yang besar, ada beberapa masalah yang harus diatasi. Ini termasuk kekurangan infrastruktur, produk wisata yang tidak beragam, kualitas tenaga kerja rendah, dan persaingan ketat. Pengembangan infrastruktur yang lebih baik, diversifikasi produk wisata, peningkatan sumber daya manusia, dan

strategi promosi yang lebih baik adalah upaya berkela Dengan kerja sama dan komitmen yang kuat, diharapkan pariwisata di Indonesia dapat berkembang pesat dan memberikan manfaat bagi masyarakat luas yang terus dilakukan oleh pemerintah dan bisnis.

Yogyakarta dianggap sebagai kota wisata tersibuk di Indonesia, menarik banyak wisatawan domestik dan internasional. Dengan luas wilayah kurang lebih 3.185,80 km², Yogyakarta merupakan salah satu provinsi terkecil di Pulau Jawa dan secara geografis terletak antara 8°30'-7°20'LS dan 109°40'-111°0'BT..Negara bagian ini memiliki populasi sekitar 4,5 juta orang. Dibandingkan dengan provinsi lain di Indonesia, khususnya Pulau Jawa, Yogyakarta merupakan provinsi yang kecil baik dari segi luas wilayah maupun satuan administratif. Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri dari satu kotamadya, Kota Yogyakarta, dan empat kabupaten: Klonprogo, Sleman, Bantul, dan Gunung Kidur. Yogyakarta mempunyai otonomi khusus, begitu pula dengan Wilayah Ibu Kota Jakarta dan Daerah Istimewa Aceh. Otonomi khusus ini diberikan pemerintah Indonesia berdasarkan Undang-undang Nomor 3 Tahun 1950 tentang pembentukan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Terbentuknya provinsi Yogyakarta tidak lepas dari peran penting Kesultanan Kratong Gayogyokart Hadinrat sebagai Kerajaan Mataram yang berperan aktif dalam terbentuknya pemerintahan Republik Indonesia sebelum dan sesudah kemerdekaan. Yogyakarta tidak hanya dikenal sebagai kota wisata, namun juga dikenal sebagai destinasi wisata paling menarik, kota pelajar dengan jumlah universitas terbanyak di Indonesia, dan kota budaya yang kaya akan warisan sejarah dan budaya Jawa. Berikut adalah Tabel PAD Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul Tahun 2022.

Tabel 1. 1. PAD Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul Tahun 2022

NO	NO. REKENING	URAIAN	REALISASI s/d Tgl 31 DESEMBER 2022(Rp)	%	REALISASI PENGUNJUNG POSRETR. s/d 31 DESEMBER 2022 (Orang)
1	4.1.2.02.01	Ret.Pemakaian kekayaan daerah	Rp. 247,460,200	112.6	
2	4.1.2.02.04	Ret.Tpt Penginpan/Psanggrhan/Villa	Rp. 16,231,250	90.2	
3	4.1.2.02.05	Ret. Tpt Rekreasi dan Olahraga	Rp. 20,609,885,749	77.0	
	1	Baron	Rp. 4,101,102,975	85.2	431,695
	2	JJLS	Rp. 2,951,080,000	77.7	310,640
	3	Tepus	Rp. 915,762,000	54.9	96,396

	4	Wediombo	Rp.	409,243,500		53.5	90,943
	5	Ngrenchan	Rp.	376,704,000		69.8	83,712
	6	Pulegundes	Rp.	1,111,509,500		65.4	117,000
	7	Siung	Rp.	240,534,000		54.1	53,452
	8	Gunung Gambar	Rp.	3,116,400		50.6	1,113
	9	Goa Cerme	Rp.	4,272,800		92.5	1,526
	10	Retribusi Kios Baron	Rp.	14,074,000		108.3	
	11	Retribusi Los Baron	Rp.	13,567,200		113.1	
	12	Retribusi Kios Kukup	Rp.	7,049,000		100.7	
	13	Retribusi Los Kukup	Rp.	5,000,000		100.1	
		Retribusi Kios Watugupit		404,000		80.8	
	1	Baron Malam	Rp.	1,523,144,500		91.6	160,330
	2	Ngstirejo	Rp.	789,098,500		82.2	83,063
	3	JJLS Malam	Rp.	1,466,353,500		96.5	154,353
	4	Tepus Malam	Rp.	654,901,500		87.3	68,937
	5	Wediombo Malam	Rp.	109,017,000		63.0	24,226
	6	Balong	Rp.	5,058,000		56.2	1,124
	7	Ngrenchan Malam	Rp.	38,223,000		77.2	8,494
	8	Ngeberan	Rp.	39,334,500		79.5	8,740
	9	Pulegundes Malam	Rp.	458,023,500		68.9	48,213
	10	Siung malam	Rp.	46,849,500		52.7	10,410
	11	Retribusi Nglanggeran	Rp.	140,146,000		74.4	70,073
	12	Retribusi Bleberan	Rp.	45,880,000		52.2	22,940
	13	Retribusi Kalisuci	Rp.	6,808,500		68.9	1,513
	14	Retribusi Bejiharjo	Rp.	438,662,500		70.1	46,173
	15	Retribusi Ngedan	Rp.	8,271,000		11.2	1,838
	16	Retribusi Watu Gupit (Girijati)	Rp.	792,229,500		64.1	176,050
	17	Retribusi Watu Gupit (Giricahyo)	Rp.	339,030,000		57.2	75,340
	18	Retribusi Sriten	Rp.	15,268,500		19.3	3,393
	19	Retribusi Banjarejo	Rp.	211,489,000		29.5	22,262
	20	Retribusi Timang Purwodadi	Rp.	16,704,000		64.0	3,712
	21	Retribusi Gesing Girikarto	Rp.	3,104,010,000		90.8	689,780
		Hasil Ujicoba E-Tiketing					
		Premi Asuransi Jasa Raharja	Rp.	207,963,874			
		JUMLAH SEMUA	Rp.	20,873,577,199		77.3	2,867,448

Sumber: Badan Pusat Statistik

I.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang pembahasan yang dibicarakan, didapat rumusan masalah yaitu, bagaimana peran sektor pariwisata (pantai, penginapan dan kuliner) dalam peningkatan perekonomian masyarakat di Kab Gunungkidul?

I.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi peran sektor pariwisata terhadap peningkatan perekonomian masyarakat di kabupaten gunungkidul
2. Menganalisis dampak sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja masyarakat di kabupaten Gunungkidul.

I.4 Manfaat Penelitian

Penemuan yang diharapkan dari penelitian ini dapat menguntungkan bagi pihak-pihak berikut:

1. Bagi Peneliti

Saya memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang topik penelitian serta pengetahuan tentang bagaimana menerapkan pengetahuan ini dalam konteks sektor pariwisata untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di Gunungkidul.

2. Bagi Pemerintah Daerah

Kajian ini bermanfaat bagi pemerintah daerah karena menunjukkan betapa pentingnya peranan sektor pariwisata untuk meningkatkan ekonomi warga Kab Gunungkidul. Lebih lanjut, penelitian ini juga dapat dijadikan acuan pemerintah ketika merencanakan program terkait pengembangan sektor pariwisata.

3. Bagi Pengelola Pariwisata

Menurut temuan penelitian diharapkan dapat membantu Pengelola Pariwisata mengembangkan ilmu pengetahuan, memungkinkan perbandingan dari penelitian-penelitian sebelumnya dan menjadi landasan bagi penelitian-penelitian baru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

II.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah proses mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik atau variabel tertentu dalam suatu penelitian. Tujuannya adalah untuk memahami permasalahan atau pengetahuan yang sudah ada, serta membangun dasar teoretis dan kerangka konseptual untuk penelitian yang akan dilakukan. Dengan mengkaji penelitian-penelitian sebelumnya, Saya dapat memanfaatkan teori-teori yang telah dikembangkan dan saran-saran yang diberikan oleh penelitian terdahulu sebagai acuan dalam penelitiannya. Kajian pustaka ini juga berfungsi sebagai tinjauan terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan dapat dijadikan sebagai referensi. Dalam penelitian ini, bukti mengenai peran sektor pariwisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat akan digunakan sebagai bahan pendukung analisis. Berikut adalah tabel kajian pustaka yang terkait.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Keterangan	Hasil Penelitian	Perbedaan & Persamaan
1.	Ahmar, Nurlinda dan Mustafa Muhani (2012). Peranan Sektor	Penelitian mengungkapkan bahwa pendapatan dari sektor pariwisata di Kota Palopo mengalami fluktuasi setiap tahunnya, yang terutama	Perbedaan: Penelitian ini berfokus pada objek, lokasi penelitian, dan konsep peningkatan

	Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo.	dipengaruhi oleh jumlah wisatawan. Analisis regresi sederhana menunjukkan adanya korelasi yang kuat dan positif antara retribusi pariwisata dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Palopo, dengan koefisien korelasi sebesar 70%. Ini mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang erat dan saling mendukung satu sama lain.	ekonomi, namun kesamaannya terletak pada analisis sektor pariwisata dalam mendukung pertumbuhan ekonomi.
2.	Faisal Zulmi (2018) Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Provinsi Lampung	"Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin banyak hotel, restoran, dan wisatawan yang berkunjung ke Lampung, maka pendapatan daerah akan semakin meningkat".	Perbedaan: Penelitian ini berfokus pada objek, lokasi penelitian, dan konsep peningkatan ekonomi, namun kesamaannya adalah menganalisis peran sektor pariwisata dalam meningkatkan ekonomi.
3.	(Priyadi, 1993) Mengoptimalkan Peranan Sektor Pariwisata Dalam Penerimaan Devisa Dan Sebagai	Hasil yang dicapai dalam jurnal ini antara lain menunjukkan bahwa kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian Indonesia sangat signifikan. Selain itu, terdapat berbagai peluang untuk menciptakan hubungan antar bangsa melalui pariwisata, seperti melalui forum	Perbedaan: Penelitian ini membahas dalam skala nasional dan membahas lebih banyak objek Persamaan: Sama-sama membahas sektor pariwisata dan

	Instrumen Mengentaskan Kemiskinan	pertemuan internasional. Selain itu, penting untuk menjaga keaslian dan kelestarian obyek wisata agar dapat menarik wisatawan dengan baik, Dengan demikian, jurnal ini menyoroti pentingnya pengembangan sektor pariwisata sebagai salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian, mempererat hubungan antar bangsa, dan mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia.	perkembangan ekonomi.
4.	Imma Rokhmatul Aysa (2021), “Challenges of Digital Transformation for Indonesia's Economic Progress”	Perkembangan teknologi telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kemudahan dalam bertransaksi, perluasan pasar, peningkatan produktivitas, serta beragamnya pilihan promosi yang ditawarkan oleh teknologi telah mendorong kemajuan ekonomi negara kita.	Penelitian ini memiliki kesamaan topik dengan studi sebelumnya, yaitu mengenai dampak kemajuan teknologi, khususnya dalam hal promosi terhadap kesejahteraan masyarakat. Namun, penelitian ini memiliki fokus yang berbeda. Jika penelitian sebelumnya lebih menyoroti dampak promosi terhadap pendapatan masyarakat di sekitar objek wisata pantai di Gunungkidul, maka penelitian ini memiliki cakupan yang lebih luas, yakni menganalisis pengaruh keseluruhan kemajuan teknologi terhadap

			perkembangan ekonomi Indonesia.
5.	(Sari et al., 2019). “Dampak Perkembangan Pariwisata terhadap Ekonomi Masyarakat di Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji Kota Batu”	Pertumbuhan sektor pariwisata secara langsung sejalan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung, semakin besar pula pendapatan masyarakat lokal.	Penelitian ini memiliki kesamaan topik dengan penelitian sebelumnya, yaitu mengenai dampak pariwisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Kabupaten Gunungkidul, khususnya di kawasan pantai selatan. Namun, kedua penelitian ini menggunakan pendekatan yang berbeda dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang lebih berfokus pada data numerik dan analisis statistik, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif deskriptif yang lebih mendalam dalam menggali pemahaman melalui wawancara dan observasi.

Berdasarkan tabel 2.1 dalam kajian pustaka yang tertera, seluruh hasil penelitian terdahulu dapat sebagai acuan untuk menganalisis peran pariwisata dalam peningkatan perekonomian masyarakat daerah. Masing-masing pantai tersebut mempunyai pengaruh

dan dampak perekonomian yang berbeda-beda dari beroperasinya tempat pariwisata yang berada di masing-masing pantai. Jika dilihat berdasarkan hasil penelitian terdahulu, seluruh pariwisata dapat berperan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat daerah dan meningkatkan kesejahteraan warga sekitar.

Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya terletak pada lokasi dan subjek penelitian, serta hasil analisis yang dihasilkan. Persamaan penelitian sebelumnya termasuk jumlah studi kasus, jumlah pantai yang digunakan, dan peran mereka dalam meningkatkan ekonomi masyarakat daerah dan penyerapan tenaga kerja.

II.2 Landasan Teori

II.2.1 Pendapatan

Teori pendapatan adalah konsep ekonomi yang mempelajari bagaimana pendapatan dihasilkan dan didistribusikan di dalam perekonomian. Teori ini mencakup analisis tentang sumber-sumber pendapatan seperti upah, bunga, dividen, dan keuntungan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi distribusi pendapatan, seperti produktivitas, modal, dan tenaga kerja. Teori pendapatan juga mengkaji bagaimana kebijakan ekonomi, seperti pajak dan subsidi, dapat mempengaruhi distribusi pendapatan di masyarakat. Selain itu, teori ini berperan penting dalam memahami kesenjangan ekonomi dan mencari solusi untuk meningkatkan kesejahteraan sosial.

II.2.2 Pariwisata

Pariwisata adalah kegiatan berpindah sementara dari satu tempat ke tempat lain. Ini melibatkan perjalanan pergi dan pulang, (Judisseno, 2017). Pengembangan pariwisata di Indonesia diarahkan untuk memberdayakan masyarakat setempat dan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui konsep ekowisata. (Sutiarso, 2017). Sektor pariwisata adalah tulang punggung perekonomian daerah.

Pariwisata adalah pedang bermata dua yang dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi suatu daerah. Di satu sisi, industri pariwisata mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan mempromosikan budaya serta keindahan alam suatu daerah. Namun, di sisi lain, pariwisata juga berpotensi menimbulkan masalah seperti kerusakan lingkungan, peningkatan polusi, dan perubahan sosial budaya yang tidak diinginkan. Untuk itu, diperlukan pengelolaan

pariwisata yang bijaksana dan berkelanjutan. Dengan melibatkan masyarakat lokal, melestarikan lingkungan, dan mengembangkan berbagai sektor ekonomi, diharapkan pariwisata dapat menjadi motor penggerak pembangunan yang berkelanjutan dan berkeadilan.

II.2.3 Sumber Daya Alam (SDA)

Sumber Daya Alam adalah anugerah Tuhan yang sangat berharga bagi kehidupan manusia. SDA menyediakan berbagai sumber daya yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Namun, pemanfaatan SDA yang tidak bijaksana dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, pengelolaan SDA yang baik menjadi sangat penting untuk memastikan kelestarian lingkungan dan keberlanjutan pemanfaatannya bagi generasi mendatang. (Latifah et al., 2023)

II.2.4 Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) mengacu pada potensi mendasar yang ada dalam diri setiap individu. Potensi ini mencakup berbagai kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan yang dapat dikembangkan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam konteks organisasi atau masyarakat.

Dalam era globalisasi saat ini, persaingan semakin ketat. Untuk dapat bersaing di tingkat internasional, suatu negara sangat membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan memiliki kompetensi tinggi. Pendidikan dan pelatihan yang memadai menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas SDM dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan global. (Susan, 2019)

II.2.5 Promosi

Promosi adalah usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperkenalkan produk atau layanan mereka kepada publik, dengan tujuan menarik perhatian dan mendorong konsumen agar melakukan pembelian. Melalui promosi, perusahaan berusaha meyakinkan konsumen bahwa produk atau jasa yang mereka tawarkan memiliki manfaat yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen. (Rangkuti, 2009) Promosi adalah upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperkenalkan dan memasarkan produk mereka kepada konsumen dengan tujuan meningkatkan penjualan.. (Puspitarini & Nuraeni, 2019)

II.2.6 Sarana dan Prasarana Pariwisata

Sarana pariwisata adalah segala hal yang diperlukan agar mendukung kelancaran

dan kenyamanan kegiatan pariwisata. Fasilitas, infrastruktur, dan layanan yang memadai akan meningkatkan efisiensi dan kepuasan wisatawan. (Ghani & Brahmanto, 2015) A.Yoeti and Gunadi (2013), sarana pariwisata dibagi menjadi tiga jenis, sebagai berikut:

1. Sarana pokok (main tourism superstructure)

Sarana pokok pariwisata adalah elemen penting dalam industri pariwisata yang sangat bergantung pada kunjungan wisatawan. Pengembangan sarana ini sangat krusial untuk meningkatkan daya tarik destinasi wisata, kenyamanan pengunjung, dan keamanan selama perjalanan. Selain itu, investasi dalam sarana pariwisata juga dapat memberikan dampak positif pada perekonomian lokal melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Contoh sarana utama dalam pariwisata meliputi:

- a) Akomodasi: Fasilitas seperti hotel, resort, villa, atau tempat menginap untuk wisatawan.
- b) transportasi: Termasuk bandar udara, pelabuhan, stasiun kereta api, persewaan sepeda, jaringan jalan atau kendaraan yang memudahkan mobilisasi wisatawan ke daerah tujuan.
- c) Restoran atau Tempat Makan: Tempat yang menyediakan makanan dan minuman untuk wisatawan.
- d) Objek Wisata: Destinasi yang menawarkan daya tarik khusus bagi para wisatawan.
- e) Pusat Informasi Pariwisata: Layanan yang memberikan informasi tentang destinasi pariwisata.
- f) Pusat Perbelanjaan: Meliputi toko souvenir, toko oleh-oleh, atau pusat belanja yang menyediakan makanan khas daerah untuk wisatawan.
- g) Layanan Kebersihan dan Keamanan: Fasilitas dan layanan yang memastikan keamanan dan kebersihan demi kenyamanan dan keselamatan wisatawan.

2. Sarana pelengkap pariwisata

Perusahaan yang menawarkan fasilitas tambahan memainkan peran krusial dalam meningkatkan daya tarik sebuah destinasi wisata. Sarana pelengkap ini membantu memperkaya pengalaman wisatawan. Berikut adalah beberapa contoh sarana pelengkap:

- a. Kafe, terdiri dari tempat makan dan minum yang menawarkan suasana santai, sehingga wisatawan dapat menikmati waktu mereka dengan nyaman.
- b. Pusat Kebugaran dan Spa: Fasilitas seperti tempat kebugaran, gym, dan spa yang menawarkan layanan rekreasi, perawatan tubuh, serta relaksasi bagi para wisatawan.
- c. Fasilitas budaya, fasilitas yang menjadi tempat pertunjukan seni seperti teater, dan acara budaya lokal.
- d. Wahana bermain, Menyediakan hiburan dan kesenangan melalui berbagai permainan, khususnya untuk keluarga dan anak-anak.
- e. Wisata malam, Pusat hiburan seperti klub malam, bar, tempat musik live, atau fasilitas hiburan lain yang menyediakan kegiatan malam untuk wisatawan.

3. Sarana penunjang

Fasilitas penunjang pariwisata seperti bank, toko, apotek, dan lainnya, hadir untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama perjalanan. Tujuannya adalah memberikan kenyamanan dan kepuasan yang maksimal sehingga wisatawan betah berlama-lama di destinasi wisata. A.Yoeti and Gunadi (2013)

Prasarana wisata adalah segala sesuatu yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan pariwisata, seperti air bersih, jaringan telekomunikasi, terminal transportasi, dan pasokan listrik. Menurut (warpani,2007) prasarana pariwisata adalah sebagai berikut.

a. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah kemampuan masyarakat untuk mengakses tempat, layanan, dan produk dengan mudah tanpa hambatan fisik, sehingga dapat diakses oleh semua orang. Menurut Sheth dan Sisodia (2011), tujuan aksesibilitas adalah menilai seberapa mudah pelanggan memperoleh dan menggunakan suatu produk melalui dua dimensi utama: ketersediaan dan kenyamanan. Faktor lain yang mempengaruhi aksesibilitas antara lain waktu perjalanan, biaya perjalanan,

intensitas penggunaan lahan, dan pendapatan wisatawan. Dalam konteks pariwisata, aksesibilitas sangatlah penting dan memerlukan infrastruktur yang baik seperti jalan, jembatan, dan jaringan transportasi lainnya yang menghubungkan destinasi wisata dengan kawasan sekitarnya.

b. Utilitas

Utilitas pariwisata mencakup layanan atau fasilitas umum yang penting bagi wisatawan selama mereka berada di destinasi wisata. Utilitas ini memberikan kenyamanan dan kepuasan dengan memenuhi kebutuhan dasar pengunjung. Berikut adalah beberapa contoh utilitas pariwisata:

1. Air Bersih: Tersedianya air bersih yang mudah digunakan wisatawan di akomodasi, tempat wisata, dan fasilitas umum lainnya.
2. Listrik: Pasokan listrik yang memadai di seluruh area destinasi.
3. Sanitasi: Fasilitas seperti toilet umum yang bersih dan terawat, serta sistem pengolahan limbah yang baik untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan.
4. Telekomunikasi: Akses telekomunikasi yang handal, termasuk jaringan seluler, internet, dan Wi-Fi yang baik, untuk mendukung komunikasi dan akses informasi. Selain itu, perkembangan teknologi memungkinkan wisatawan menggunakan media sosial untuk kebutuhan seperti instastory.
5. Musholla atau Tempat Peribadatan: Fasilitas tempat ibadah bagi wisatawan yang membutuhkan.
6. Pelayanan Kesehatan: Fasilitas kesehatan yang sesuai seperti klinik dan layanan darurat untuk memenuhi kebutuhan kesehatan wisatawan.
7. Tempat Parkir: Area parkir yang luas untuk memudahkan wisatawan dalam memarkir kendaraan mereka dengan tertata rapi.
8. Transportasi Umum: Layanan transportasi umum yang teratur, seperti bus, taksi, dan mobil sewa, untuk mempermudah pergerakan wisatawan di area pariwisata.

c. Budaya

Keberagaman budaya adalah aset berharga bagi sebuah destinasi wisata. Kekayaan budaya yang unik dan menarik dapat menjadi magnet bagi wisatawan untuk berkunjung. Melalui pariwisata budaya, wisatawan dapat belajar tentang budaya yang berbeda, menghargai keberagaman, dan memperkaya pengalaman perjalanan mereka. (Warpani & Warpani, 2007)

Sarana dan prasarana pariwisata yang berkualitas adalah kunci keberhasilan sebuah destinasi wisata. Fasilitas yang lengkap dan terawat dengan baik akan menarik minat wisatawan dan memberikan pengalaman yang menyenangkan selama berkunjung.

II.2.7 Jumlah Wisatawan

Menurut UU Pariwisata Nomor 10 Tahun 2009, wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan kunjungan wisata. Wisatawan internasional adalah orang yang melakukan perjalanan ke negara selain negara tempat tinggalnya, dan wisatawan domestik adalah orang yang melakukan perjalanan di dalam negara tempat tinggalnya. (Dwiputra, 2013).

II.2.8 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Pariwisata

Semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin besar kemungkinan mereka untuk melakukan perjalanan wisata. Peningkatan pendapatan seringkali diikuti dengan peningkatan minat untuk menjelajahi tempat-tempat baru dan menikmati pengalaman wisata yang lebih beragam. Faktor faktor yang mempengaruhi permintaan pariwisata dibagi menjadi dua, yaitu:

1. **Permintaan Potensial:** Merupakan jumlah maksimal wisatawan yang memiliki kemungkinan untuk mengunjungi sebuah destinasi wisata.
2. **Permintaan Aktual:** Merupakan jumlah individu yang benar-benar melakukan kunjungan ke sebuah destinasi wisata di suatu wilayah. (Yoeti, 2008). (Yoeti O. A., 2008) Faktor permintan industri wisata dibagi menjadi *general demand* dan *specific demand*.

1. *General Demand Factor*

a) *Purchasing Power*

Kemampuan untuk membelanjakan ditentukan oleh seberapa besar pendapatan yang tersedia untuk digunakan.

b) Demographic Structure and trends

Faktor-faktor demografi seperti jumlah penduduk, pertumbuhan penduduk, dan usia sangat mempengaruhi minat seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Umumnya, penduduk usia muda dengan pendapatan menengah ke atas lebih cenderung menjadi wisatawan aktif dibandingkan dengan kelompok usia yang lebih tua atau mereka yang memiliki pendapatan rendah.

c) Social and Cultural Factors

1) Travel Motivation and Attitudes

Budaya yang ada dalam sebuah kelompok, baik itu keluarga atau masyarakat, dalam melakukan kunjungan antar anggota dapat meningkatkan minat atau dorongan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata.

2) Opportunities to travel and Tourism Marketing Intensity ‘

Perusahaan yang mengatur tugas perjalanan ke luar kota atau luar daerah, seperti dalam kegiatan MICE (Meeting, Incentive, Convention, dan Exhibition), memberikan peluang bagi individu untuk melakukan kunjungan wisata. Hal ini karena perusahaan menanggung biaya operasional yang terkait dengan tugas tersebut, sehingga memungkinkan karyawan untuk memanfaatkan kesempatan tersebut untuk berwisata.

2. Determining Specific Demand Factors

Faktor-faktor khusus yang terkait dengan tujuan objek wisata yang dapat meningkatkan permintaan pariwisata meliputi:

a) Harga

Harga menjadi faktor penentu utama dalam pemilihan bundle wisata. Jika ada beberapa pilihan paket wisata dengan fasilitas yang serupa, namun dengan harga yang berbeda, kebanyakan wisatawan akan cenderung memilih bundle yang lebih murah.

b) Daya Tarik Wisata

Daya tarik sebuah tujuan wisata sangat menentukan minat kunjungan wisatawan. Orang lebih cenderung memilih tempat yang unik, menarik, dan menawarkan pengalaman yang berbeda. Hal ini karena berwisata membutuhkan waktu dan biaya yang tidak sedikit, sehingga wisatawan ingin mendapatkan pengalaman yang berkesan.

c) Kemudahan Berkunjung

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti transportasi dan kemudahan akses ke lokasi wisata, menjadi faktor penting yang dipertimbangkan oleh wisatawan saat memutuskan untuk melakukan perjalanan wisata.

d) Informasi dan Layanan Sebelum Kunjungan

Informasi yang lengkap dan akurat tentang suatu destinasi wisata, mulai dari tempat wisata, waktu yang dibutuhkan, hingga fasilitas yang tersedia, sangat memengaruhi keputusan seseorang untuk berkunjung. Informasi yang jelas akan memberikan rasa aman dan nyaman bagi calon wisatawan.

e) Citra

Citra suatu destinasi wisata sangat dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa yang terjadi di sana. Kejadian negatif yang pernah terjadi dapat meninggalkan kesan buruk di benak calon wisatawan dan membuat mereka enggan untuk berkunjung. Sebaliknya, citra positif akan menarik lebih banyak pengunjung.

II.2.9 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penawaran Pariwisata

Faktor faktor yang mempengaruhi penawaran pariwisata meliputi beberapa aspek, yaitu:

1. *Attraction* (daya tarik)

Setiap destinasi wisata memiliki daya tarik uniknya sendiri untuk menarik wisatawan, baik itu melalui keindahan alam, karakter masyarakat, maupun kekayaan budaya.

2. *Accesable* (transportasi)

Hal ini dapat mempermudah akses bagi wisatawan lokal maupun internasional untuk mencapai objek destinasi wisata.

3. *Amenities* (fasilitas)

Fasilitas yang memadai merupakan kunci utama dalam menarik dan mempertahankan wisatawan. Dengan menyediakan fasilitas yang lengkap dan berkualitas, objek wisata dapat memberikan kenyamanan yang membuat wisatawan ingin berlama-lama.

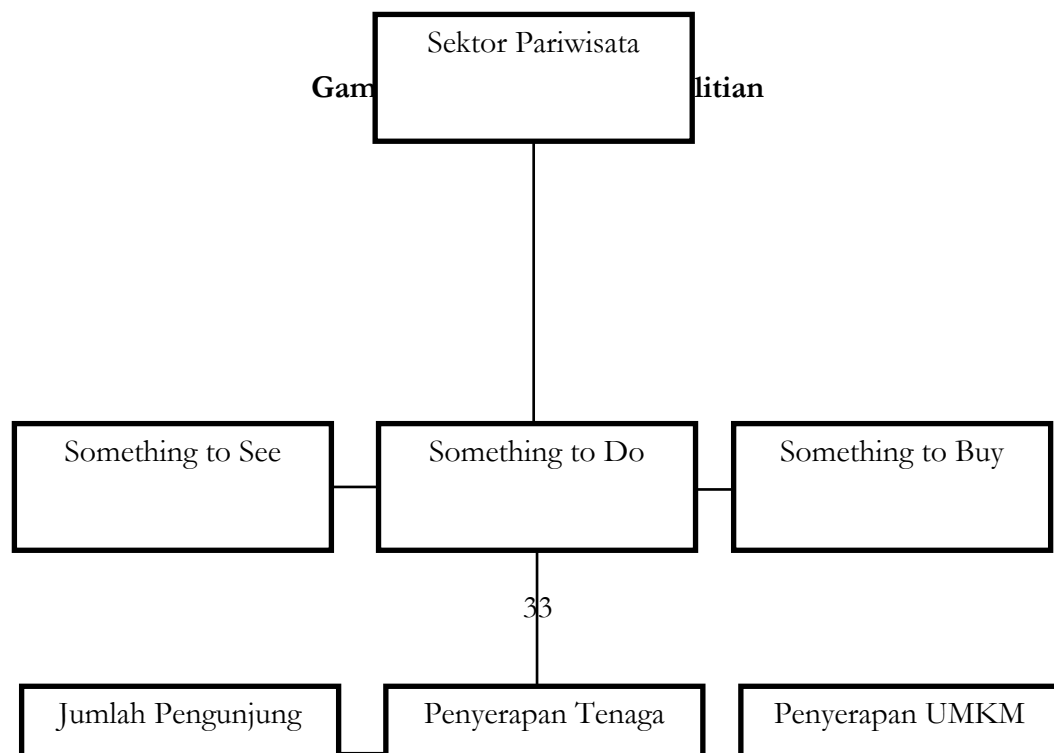
4. *Ancillary* (kelembagaan)

Dalam konteks ini, wisatawan menentukan destinasi berdasarkan faktor keamanan dan kenyamanan. Pengelolaan oleh lembaga wisata yang terampil memastikan keamanan dan menambah kenyamanan bagi para pengunjung.

Menurut, Dr. Unggul Priyadi, M.Si., terdapat 3 kriteria pokok yang harus dimiliki suatu objek wisata yaitu:

- 1) *Something to See*: Suatu objek wisata pasti mempunyai daya tarik tersendiri yang dapat menarik perhatian pengunjung dan membuat mereka senang melihat keindahannya.
- 2) *Something to Do*: Kegiatan yang memungkinkan wisatawan merasa rileks dan bahagia dengan menggunakan fasilitas yang ada di destinasi wisata.
- 3) *Something to Buy*: Fasilitas di objek wisata yang menawarkan barang-barang khas atau ikon dari daerah atau destinasi tersebut, memungkinkan wisatawan untuk membelanjakan sebagian uang mereka sebagai oleh-oleh yang menggambarkan keunikan dari tempat yang mereka kunjungi. (Priyadi, 2016)

II.3 Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

III.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami peranan sektor pariwisata terhadap peningkatan perekonomian masyarakat di Kabupaten Gunungkidul. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan saya untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan pandangan masyarakat setempat terkait dampak sektor pariwisata terhadap perekonomian mereka.

III.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Gunungkidul, khususnya di daerah sekitar objek wisata pantai selatan yang menjadi fokus utama dalam studi ini. Lokasi ini dipilih karena merupakan daerah yang terkenal dengan destinasi wisata pantainya dan memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata.

III.2.1 Pantai Krakal

Pantai Krakal adalah salah satu pantai paling populer di Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta, yang menawarkan keindahan alam yang memukau. Pantai ini dikenal dengan pasir putihnya yang halus dan ombak yang cukup besar, menjadikannya tempat yang ideal bagi para pengunjung yang ingin menikmati pemandangan laut yang menakjubkan. Dikelilingi oleh perbukitan karst yang menjulang, Pantai Krakal memberikan suasana alami yang dramatis dan mempesona. Selain itu, ombak yang tinggi di pantai ini menarik minat para peselancar, baik yang masih pemula maupun yang sudah berpengalaman, menjadikannya salah satu destinasi favorit bagi para pencinta selancar di kawasan Gunungkidul.

III.2.2 Pantai Sili

Pantai Sili adalah salah satu pantai kecil namun mempesona yang terletak di Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta. Meskipun ukurannya relatif kecil dibandingkan

dengan pantai-pantai lain di kawasan ini, Pantai Sili menawarkan keindahan alam yang menenangkan dan damai. Pasir putih yang bersih dan air laut yang jernih menjadi daya tarik utama, berpadu dengan tebing-tebing karst dan vegetasi hijau yang mengelilingi pantai, menciptakan pemandangan yang asri dan alami. Suasana di Pantai Sili cenderung lebih sepi dan tenang, menjadikannya tempat yang ideal bagi pengunjung yang ingin bersantai sambil menikmati keindahan laut tanpa gangguan keramaian. Bagi yang mencari ketenangan dan relaksasi di tengah pesona alam, Pantai Sili merupakan destinasi yang tepat.

III.2.3 Pantai Sandranan

Pantai Sadranan adalah salah satu destinasi wisata bahari yang menawan di Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta. Terletak di pesisir selatan Pulau Jawa, pantai ini dikenal dengan keindahan bawah lautnya yang memukau, menjadikannya surga bagi para penyelam dan snorkeler. Pasir putih yang lembut dan air laut yang jernih memberikan pengalaman berlibur yang menyenangkan bagi setiap pengunjung. Selain keindahan alamnya, Pantai Sadranan juga memiliki suasana yang tenang dan nyaman, membuatnya cocok untuk mereka yang ingin bersantai sambil menikmati keindahan alam. Di pantai ini, pengunjung juga dapat menyewa peralatan snorkeling untuk menjelajahi keindahan terumbu karang dan aneka biota laut yang hidup di perairan sekitar, menjadikan Pantai Sadranan sebagai salah satu destinasi wajib bagi para pecinta laut.

III.3 Sumber Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melibatkan penggunaan kata-kata, informasi tertulis, skema, dan gambar untuk memperoleh data yang mendalam dan deskriptif. Data yang diambil secara langsung dari observasi yang dilakukan di lokasi penelitian dikenal sebagai data primer, artinya data primer ini bersumber dari pihak internal. Namun, data sekunder berasal dari sumber luar, yaitu referensi seperti jurnal, artikel, dan penelitian sebelumnya, antara lain. (Siregar et al., 2022)

Penelitian dengan data sekunder menganalisis temuan penelitian sebelumnya. Hal ini memungkinkan saya untuk meninjau penelitian sebelumnya, tinjauan literatur, atau

laporan penelitian yang dipublikasikan; temuan baru dapat dibandingkan dengan temuan sebelumnya untuk mengkonfirmasi temuan sebelumnya. Data masyarakat dapat diperoleh dari BPS dan lembaga yang bertanggung jawab lainnya. Sementara data primer berguna untuk menyelidiki fenomena, masalah, atau masalah dan juga mengumpulkan informasi tentang subjek penelitian seperti peran pariwisata di Gunungkidul dalam memperkuat ekonomi masyarakat Gunungkidul dan seberapa efektif dan efisien pariwisata meningkatkan ekonomi.

III.4 Teknik Sampling

Sampling adalah proses pemilihan atau penentuan sampel dalam penelitian empirik. Sepanjang sejarah, istilah "sampel" mengacu pada bagian populasi, namun, penelitian kualitatif berfokus pada representasi fenomena sosial daripada menggambarkan ciri-ciri populasi atau membuat kesimpulan yang relevan untuk populasi tertentu. Data atau informasi harus ditelusuri seluas mungkin dalam kondisi saat ini, hanya dengan cara ini peneliti dapat memberikan penjelasan menyeluruh tentang fenomena yang diteliti. (Burhan Bungin, 2012:53).

Penelitian kualitatif umumnya menggunakan metode *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Prosedur atau strategi identifikasi informan *purposive sampling* paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif. *Purposive sampling* menentukan jumlah informan yang dianggap paling memenuhi kriteria terpilih terkait penelitian yang dilakukan.

Sedangkan *snowball sampling* merupakan sistem bola salju yang sering juga disebut dengan “rantai rujukan”. Secara teknis, dalam pendekatan bola salju ini, pengambilan sampel dilakukan pada awalnya dengan meminta pewawancara pertama untuk memberikan beberapa rekomendasi atau informasi tentang siapa informan selanjutnya, hingga jumlah sampel bertambah seperti bola salju yang menggelinding, semakin besar tambah besar. *Purposive sampling* merupakan suatu metode pemilihan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu, misalnya asumsi bahwa khalayaklah yang paling mengetahui apa yang diharapkan. Sampling bola salju adalah metode pembentukan sumber data yang awalnya kecil tetapi akhirnya menjadi besar. (Sugiyono, 2009:300).

Menurut Burhan Bungin (2012:53), hal terpenting dalam proses pengambilan sampel adalah mengidentifikasi (informan kunci) atau banyak situasi sosial yang memerlukan informasi, sebagai contoh informasi atau situasi sosial penting dipilih secara sengaja dan bertujuan, yaitu melalui purposive sampling. Saya memilih teknik purposive sampling karena mereka percaya bahwa sampel yang diambil memiliki pemahaman yang paling luas tentang masalah yang akan diteliti.

III.5 Informan

Penelitian ini memerlukan laporan sebagai subjek penelitian yang dapat berbagi pengetahuan, pengalaman atau pendapatnya mengenai topik analisis. Dalam penelitian kualitatif, terdapat tiga jenis informan: informan kunci, informan utama, dan informan pendukung. Informan kunci adalah individu yang memiliki pengetahuan mendalam dan komprehensif tentang topik yang diteliti. Informan kunci tidak hanya memiliki pengetahuan umum mengenai peristiwa dan fenomena sosial, namun juga pengetahuan mengenai indikator-indikator kunci. Informan utama memuat informasi mengenai pertanyaan yang diajukan saya. Orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi penelitian disebut informan pendukung.

Tiga jenis informan diperlukan dalam penelitian ini untuk memberikan informasi tentang subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan pengelola pariwisata beberapa pantai di Kab Gunungkidul, yaitu Pantai Krakal, Pantai Slili, dan Pantai Sandranan. Pengelola pantai merupakan informan utama penelitian ini. Wisatawan di masing-masing pantai juga merupakan informan ketiga dan pendukung yang dapat memberikan informasi tentang bagaimana masyarakat melihat peran Pariwisata. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan permasalahan yang bakal dilihat guna mendapatkan hasil yang akan di gunakan didasarkan pada kesadaran bahwa dalam penelitian kualitatif jumlah (informan) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. (Waris, 2022).

Penelitian kualitatif memiliki ukuran sampel yang kecil dan memenuhi dua persyaratan, kecukupan dan kecukupan informasi. Untuk memenuhi kebutuhan informasi yang memenuhi, penelitian kualitatif menentukan total informan melalui informasi yang cukup. Penelitian ini diikuti oleh sembilan informan yang terdiri dari tiga informan primer, tiga informan primer, dan tiga informan tambahan dari

wisatawan, Oleh karena itu, saya menentukan jumlah informan berdasarkan kedalaman informasi yang diberikan, bukan berdasarkan jumlah informan yang diterima.

III.6 Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data sangat penting dalam penelitian kualitatif karena sulit membangun keyakinan terhadap hasil penelitian tanpa menguji data dari subjek penelitian. Pengujian data menunjukkan bahwa penelitian itu benar-benar penelitian ilmiah, dan data yang dikumpulkan divalidasi.

Menurut (Wijaya, 2020), triangulasi data adalah proses pengecekan data menggunakan pemeriksaan atau pemeriksaan ulang. Untuk menguji validitas data, metode ini dapat digunakan. Ketika digunakan dalam kehidupan sehari-hari, triangulasi ini sebanding dengan cek dan ricek. Tiga metode dalam triangulasi data adalah triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, ketiga metode tersebut diterapkan untuk memverifikasi keabsahan data. Di bawah ini adalah penjelasannya.:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber data melibatkan verifikasi keakuratan informasi yang diraih dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data artinya peneliti perlu melihat berbagai sumber untuk mengidentifikasi data dan informasi.

2. Triangulasi metode

Metode triangulasi ini melibatkan perbandingan data atau informasi dengan menggunakan beberapa metode pengujian. Misalnya, ketika seorang peneliti pertama kali melakukan wawancara, dia melakukan observasi.

3. Triangulasi waktu

Untuk melakukan triangulasi waktu, pengamatan atau pengecekan dilakukan dalam berbagai waktu atau kesempatan. Perlu diingat bahwa waktu yang digunakan untuk pengamatan tidak mempengaruhi subjek penelitian agar triangulasi tidak menghasilkan bias baru.

III.7 Metode Pengumpulan Data

Firdaus (2010) menyatakan bahwa peneliti saat ini dapat menggunakan metode pengumpulan data untuk mendapatkan data. Jenis metode ini digunakan dalam

penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi terkait penelitian. Ada tiga cara berbeda untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini:

1. Desk Study

Dalam penelitian dan analisis, desk study adalah metode pengumpulan data yang berfokus pada pengumpulan data sekunder. Metode ini tidak melibatkan pengumpulan data primer melalui observasi, survei, atau wawancara, melainkan berkonsentrasi pada analisis dan sintesis literatur, dokumen, serta sumber daya yang sudah ada. Peneliti menganalisis studi-studi sebelumnya untuk memahami bagaimana objek pariwisata berkontribusi terhadap ekonomi masyarakat sekitar.

2. Observasi

Metode pengumpulan data yang dikenal sebagai observasi memungkinkan peneliti melihat fenomena, orang, atau tempat secara langsung tanpa campur tangan atau pengaruh aktif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menghasilkan gambaran dan kesimpulan.

Menurut (Hasanah, n.d.), observasi berarti kegiatan ilmiah empiris yang didasarkan pada hal-hal yang ada di lapangan atau teks, berdasarkan pengalaman, tanpa memakai perlakuan yang lain.

Penelitian kualitatif menghasilkan teori dan hipotesis, dan penelitian kuantitatif menguji teori dan hipotesis tersebut. Metode observasi ini memberikan gambaran kehidupan sosial yang lebih jelas dibandingkan metode lainnya. Dalam observasi langsung dilakukan pada pariwisata pantai yang berada di tiga daerah di wilayah Kab Gunungkidul. Pantai tersebut yaitu Pantai Krakal, Pantai Sili, dan Pantai Sandranan, pengamatan ini menunjukkan status Pariwisata Pantai dan pengelolaannya.

3. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif dan sosial adalah wawancara, yang dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan informasi berupa pernyataan verbal tentang suatu objek atau peristiwa saat ini, saat ini, dan masa depan (Pujaastawa, I. B. G. 2016).

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah istilah untuk menggambarkan data yang dikumpulkan selama penelitian. Dapat dikumpulkan bisa berbentuk tulisan, gambar, atau cara-

cara lainnya. Dokumentasi diperlukan guna mengetahui peran Pariwisata Pantai di beberapa daerah Gunungkidul, yaitu Pantai Krakal, Pantai Slili, dan Pantai Sandranan. Ini akan menjadi bukti bahwa penelitian telah dilakukan di lokasi tersebut.

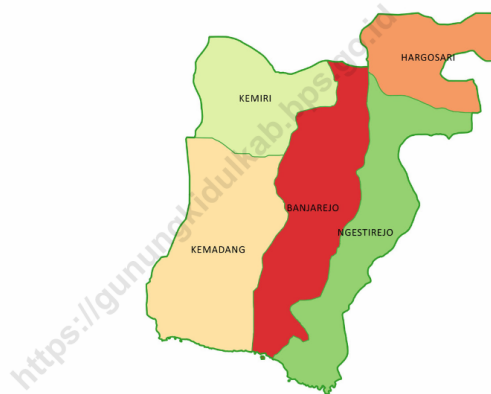
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

IV.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

IV.1.1 Kondisi Geografis

4.1.1.1. Kecamatan Tanjungsari

Kecamatan Tanjungsari terletak di bagian selatan Kabupaten Gunungkidul, dengan luas 71,61 kilometer persegi, yang merupakan sekitar 4,82 persen dari total luas Kabupaten Gunungkidul. Desa-desanya terdiri dari Kemadang, Kemiri, Banjarejo, Ngestirejo, dan Hargosari. Desa Kemadang memiliki luas terbesar, sementara Desa Hargosari memiliki luas paling kecil. Desa Kemiri dan Kantor Kecamatan Tanjungsari hanya berjarak kurang dari 2 km, sementara keempat desa lainnya berjarak sekitar 2 km hingga 5 km.

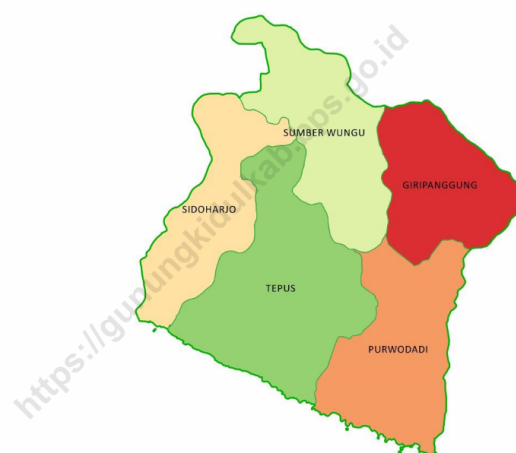


Gambar 4. 1. Peta Tanjungsari

Tanjungsari adalah salah satu kecamatan di Gunungkidul yang dikenal dengan pantainya yang menawan, yang dihiasi pasir putih dan tebing batu kapur. Kawasan pantai di selatan Tanjungsari memiliki potensi pariwisata yang signifikan.

4.1.1.2. Kecamatan Tepus

Salah satu kecamatan di Kabupaten Gunungkidul adalah kecamatan Tepus. Lima desa terletak di Kecamatan Tepus: Sidoharjo, Tepus, Purwodadi, Giripanggung, dan Sumberwungu. Desa terjauh dari ibu kota kecamatan berjarak 13,5 km. Kecamatan Tepus memiliki luas 10.492,21 ha, dengan Desa Tepus sebagai desa terbesar dengan luas 2.855,48 ha.



Gambar 4. 2. Peta Tepus

Kecamatan Tepus terletak di bagian selatan Kabupaten Gunungkidul, berbatasan dengan Kecamatan Semanu di utara, Kecamatan Tanjungsari di barat, dan Kecamatan Girisubo di timur. Kecamatan ini terkenal dengan keindahan alamnya, khususnya pantai-pantai yang menawan dan formasi batu kapur yang menarik. Potensi pariwisata di Kecamatan Tepus sangat besar, berkat keindahan alamnya yang masih terjaga.

IV.1.2 Keunggulan-Keunggulan Objek Wisata Pantai Selatan

Tabel 4. 1. Keunggulan Pantai Selatan

No	Nama	Deskripsi Pantai
1	Pantai Kesirat Karang, Girikarto, Panggung	Pemandangan pantai kesirat dengan tebing karang memiliki daya tarik tersendiri; pasir putih tidak ada di sini, tetapi pemandangan tebing karang yang indah dan suara deburan adalah sesuatu yang sempurna untuk melepaskan stres. Pohon yang

		tumbuh di tepi tebing adalah satu-satunya yang menarik perhatian. Hamparan rumput yang luas menambah kesan cantik dan nyaman. Tebing pantai yang menghadap ke barat adalah tempat yang bagus untuk melihat matahari terbenam dan menikmati senja yang indah. Tempat ini juga cocok untuk berkemah.
2	Pantai Watunene Tepus, Tepus.	Pantai Watunene tampak seperti surga tersembunyi karena tebing karst yang cukup tinggi, yang mencapai ketinggian sekitar 100 meter.
3	Pantai Seruni Tepus, Tepus.	Salah satu daya tarik Pantai Seruni adalah hamparan pasir putih dan air terjun yang jatuh dari tebing pinggir pantai. Namun, untuk melihat air terjun, pengunjung harus datang pada musim hujan ketika air cukup deras.
4	Pantai Gesing, Girikarto, Panggang.	Pantai Gesing tetap indah dan unik meskipun memiliki garis pantai yang tidak terlalu luas. Perjalanan menuju pantai juga menawarkan pemandangan hijau yang khas dari pedesaan. Pantai Gesing terdapat tebing karang yang menjulang tinggi dan suara ombak yang mengalir bersama angin sepoi-sepoi.
5	Pantai Ngeden Krambil Sawit, Saptosari.	Ada jalan setapak menuju bukit sebelah barat Pantai Ngeden di mana Anda dapat melihat pemandangan dari atas. Anda juga dapat menikmati matahari terbenam saat sore menjelang dari lokasi bukit ini.
6	Pantai Jogan Duwet, Purwodadi, Tepus.	Wisatawan di pantai jogan dapat menikmati pemandangan air terjun yang membentuk air terjun dan jatuh langsung ke bibir laut. Pantai ini memiliki keindahan alam yang luar biasa. Anda dapat

		menikmati tiga jenis keindahan alam langsung di tempat ini: aliran air terjun, pantai, dan pemandangan indah pantai sekitar.
7	Pantai Nglolang Kemadang, Tanjungsari.	Pantai Nglolang memiliki pasir putih di antara bongkahan batu karang. Garis pantai tidak terlalu panjang dan diapit oleh dua bukit di sekelilingnya. Ketika olahraga snorkeling dapat dilakukan saat ombak surut.
8	Pantai Pok Tunggul Tepus, Tepus.	Tebing batuan karst berdiri kokoh di sekitar pantai, menambah kecantikan panorama alam. Pasir putih yang lembut terhampar di bibir pantai. Hanya mobil kecil atau sepeda motor yang dapat melewati jalan yang masih terjal dan berbatu menuju pantai.
9	Pantai sandranan Sukoharjo, Tepus.	Wisatawan akan dipuaskan dengan pantai berpasir putih dengan pemandangan yang indah. Selain menikmati pemandangan pantai, pengunjung juga dapat melakukan aktivitas tambahan seperti snorkeling, perahu kano, menikmati sunrise dan sunset, berjemur di pantai, tempat camping, dan api unggun.
10	Pantai Slili Sidoharjo, Tepus	Pantai Slili terletak di antara pantai Krakal dan Pantai Sadranan, dan meskipun garis pantainya kecil, kita akan menikmati pemandangan indah dan ketenangannya. Tidak banyak orang yang tahu karena berada di tengah-tengah pantai yang lain.
11	Pantai Ngrawe (Pantai Mesra) Kemadang, Tanjungsari	Pantai Ngrawe memiliki banyak spot foto yang unik dan instagramable selain hamparan pasir putih yang indah.
12	Pantai Ngunyahan Gebang, Kanigoro,	Lantai karang yang luas di sepanjang bibir pantai menampilkan ikan kecil, terumbu karang yang

	Saptosari	indah, dan berbagai biota laut. Kondisi pantai yang masih alami dan bersih membuatnya nyaman untuk bersantai. Pantai nguyahan yang luas dengan air yang dangkal memungkinkan bermain air atau mandi di pantai.
13	Pantai Ngobaran Kanigoro, Saptosari	Tebing tinggi dan batu karang berjajar yang indah menunjukkan sisi lain dari kecantikan pantai ngobaran. Jika pantai biasanya hanya memiliki keindahan pasir putihnya, di pantai ngobaran
14	Pantai Ngrenehan Kanigoro, Saptosari.	Perbukitan kapur di sekitar pantai, di mana nelayan sibuk mencari ikan. Karena pantai ngerenehan berada di mulut teluk, ombak tidak langsung menghantam pantai karena dilindungi oleh dua bukit karang yang mengapitnya.
15	Pantai Wedi Ombo Jepitu, Girisubo.	Batuan karang dan pasir putih yang halus menyambut pengunjung. Mereka juga dapat melihat matahari tenggelam dengan jelas dari pantai ini.
16	Pantai Siung Duwet, Purwodadi, Tepus.	Pantai Siung adalah pantai yang indah dan bersih dengan pemandangan alam yang memanjakan mata. Pegunungan dan batuan yang mengelilingi pantai membuat pantai siung lebih indah. Pantai Siung terkenal karena keindahan panoramanya tetapi juga karena panjat tebing. Ini adalah lokasi panjat tebing yang sudah mendunia dan dikenal oleh pecinta panjat tebing.
17	Pantai Nglambor Purwodadi, Tepus	Dengan ombak yang tenang dan air laut yang jernih, berbagai biota laut dan ikan yang berkejaran sangat indah.
18	Pantai Pulangsawal (Indrayanti)	Pantai ini menarik karena airnya yang jernih, pemandangan perbukitan karang di sekitarnya, dan

	Tepus, Tepus.	bentang pantai yang luas.
19	Pantai Sundak Sidoharjo, Tepus.	Pantai Sundak memiliki berbagai keindahan panorama alam seperti bukit tebing, pasir putih, dan air lautnya yang masih jernih. Garis pantai yang singkat tidak mengurangi keindahan pantai.
20	Pantai Ngandong Sidoharjo, Tepus	Kecantikan alam yang luar biasa diciptakan oleh hamparan pasir putih dan bukit karang hijau di sekitar pantai.
21	Pantai Krakal Ngestirejo, Tanjungsari,	Pantai Krakal memiliki pasir putih yang indah, air yang jernih, dan biota laut yang beragam saat pasang surut. Ikan damselfish, ikan berwarna kuning dengan aksen biru di punggungnya, adalah salah satu jenis ikan yang paling terkenal di pantai krakal.
22	Pantai Drini Ngestirejo, Tanjungsari.	Pulau karang kecil yang membagi pantai berpasir putih menjadi daya tarik tersendiri. Pulau itu membagi pantai menjadi dua bagian, dengan sisi timur lebih tenang dan sisi barat lebih berombak. Pohon drini banyak tumbuh di sekitar pantai.
23	Pantai Sepanjang Ngalos, Kemadang, Tanjungsari.	Pantai ini memiliki garis pantai terpanjang dari semua pantai. Hamparan pasir putih dan kondisi pantai yang bersih menambah keindahan pemandangan khas pantai selatan. Penikmat keindahan alam akan menikmati ombak pantai yang tenang dan air biru.
24	Pantai Baron Rejosari, Kemadang, Tanjungsari.	Keeksotisan pantai Baron dan aktivitas nelayan yang pulang melaut akan memanjakan mata kita untuk menyatukannya dengan pesona alam. Bukit-bukit yang berjajar mengelilingi pantai menambah keelokan.
25	Pantai Kukup	Pasir putih yang terhampar luas di pantai ini

Ngepung, Kemadang, Tanjungsari.	membuatnya lebih indah. Pantai Kukup terletak sekitar 100meter dari bibir pantai dan memiliki lautan yang cukup tenang.
---------------------------------------	---

IV.2 Gambaran Umum Informan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggabungkan data primer dari wawancara mendalam dengan sebelas informan dan data sekunder dari arsip daerah. Dalam penelitian ini, informan kunci adalah seorang fasilitator dari Camat Kecamatan Tepus Kabupaten Gunungkidul yang memiliki pengetahuan mendalam tentang pengelolaan destinasi wisata di wilayah tersebut. Informan utama terdiri dari tiga pengelola pantai yang berbeda, yaitu pengelola Pantai Krakal, pengelola Pantai Sandranan, dan wakil pengelola Pantai Sili, serta empat pedagang yang meliputi pedagang makanan ringan dan gorengan, pemilik warung makan, dan penyedia persewaan tenda. Informan pendukung terdiri dari enam pengunjung pantai. Setiap informan memberikan wawasan berharga kepada saya, membantu dalam pengumpulan data terkait topik penelitian. Selain wawancara, saya juga mengumpulkan informasi tambahan melalui dokumen dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Gunungkidul.

IV.2.1 Profil Informan Penelitian

Tabel 4. 2. Profil Informan Kunci

No	Informan Kunci	Keterangan
1		Nama: Subiyan Jabatan: Camat Usia: tahun: 57 Interview:
	Jumlah	1 Orang

Pada tabel 4.2. dapat dilihat bahwa informan kunci berjumlah 1 orang yang berasal dari Camat Kecamatan Tepus dan Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul dengan jabatan Camat wawancara dilakukan pada tanggal 10 Juli 2024 di Rumah Bapak Camat Kecamatan Tepus Kabupaten Gunungkidul.

Tabel 4. 3. Profil Informan Utama

No	Informan Utama	Keterangan
1	Wakil Pengelola Pantai Sili	Nama: Gusto Jenis Kelamin: Laki-laki Jenis Pekerjaan: Wakil pengelola Pantai Sili Usia: 78 tahun
2	Pengelola Pantai Krakal	Nama: Heri Jenis Kelamin: Laki - laki Jenis Pekerjaan: Pengelola Pantai Krakal Usia: 39 tahun
3	Pengelola Pantai Sandranan	Nama: Tugiman Jenis Kelamin: Laki - laki Jenis Pekerjaan: Pengelola Pantai Sandranan Usia: 60 tahun
4	Pedagang	Nama: Suhartini Jenis Kelamin: Perempuan Jenis Pekerjaan: Penjual makanan ringan dan gorengan Usia: 42 tahun
5		Nama: Marsinah Jenis Kelamin: Perempuan Jenis Pekerjaan: Pemilik warung makan Usia: 42 tahun

6		Nama: Selvia Jenis Kelamin: Perempuan Jenis Pekerjaan: Penjual pakaian Usia: 24 tahun
7		Nama: Indah Jenis Kelamin: Perempuan Jenis Pekerjaan: Usaha persewaan tenda Usia: 41 tahun
	Jumlah	7 Orang

Pada table 4.3. diatas dapat dilihat bahwa terdapat informan utama sebanyak tiga pengelola pantai dan empat pedagang. Informan utama yang pertama wakil pengelola Pantai Sili, pengelola Pantai Krakal, dan pengelola Pantai Sandranan. Informan kedua ialah pedagang makanan ringan dan gorengan, pemilik usaha warung makan, penjual degan dan makanan ringan, serta pemilik persewaan tenda.

Tabel 4. 4. Profil Informan Pendukung

No	Informan Pendukung	Keterangan
1	Pengunjung	Nama: Sugeng Jenis Kelamin: Laki-laki Usia: 37 tahun
2	Pengunjung	Nama: Herman Jenis Kelamin: Laki - laki Usia: 59 tahun
3	Pengunjung	Nama: Ridwan Jenis Kelamin: Laki-laki Usia: 31 tahun
	Jumlah	3 Orang

Pada tabel 4.4. Dapat dilihat bahwa terdapat enam informan pendukung, yang terdiri dari tiga wisatawan yang mengunjungi Pantai Selatan, dan mereka berasal dari luar Kabupaten Gunungkidul. Jumlah total informan dalam penelitian ini adalah sebelas orang, yang mencakup: satu informan kunci dari Camat Kecamatan Tepus, empat informan utama yang terdiri dari pedagang dan pengelola wisata, serta tiga informan pendukung yaitu pengunjung. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara, data yang dikumpulkan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Semua pertanyaan yang diajukan saya dijawab dengan baik, meskipun tidak semua pertanyaan dijawab dengan jelas oleh informan.

IV.3 Pembahasan

IV.3.1 Kontribusi Jumlah Wisatawan Terhadap Perekonomian Daerah

Kunjungan wisatawan ke pantai selatan Gunungkidul secara signifikan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat setempat. Semakin banyak wisatawan yang datang, semakin besar pula peluang ekonomi yang terbuka bagi masyarakat, terutama dalam sektor pariwisata seperti penginapan, kuliner, dan transportasi. Namun, penting untuk diingat bahwa ketergantungan pada sektor pariwisata juga membawa sejumlah risiko, seperti fluktuasi pendapatan dan potensi dampak negatif terhadap lingkungan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengembangkan sektor ekonomi lain dan mengelola pariwisata secara berkelanjutan.

Hasil Wawancara

Informan Kunci (Camat Kecamatan Tepus)

A: *“Apakah terdapat peningkatan wisatawan pada setiap tahunnya?”*

B: *“Setiap tahun pasti ada peningkatan wisatawan, peningkatan tertinggi biasanya terjadi pada libur panjang seperti tahun baru, hari raya, dan libur sekolah. Peningkatan wisatawan pada waktu tersebut meningkat bisa berkali lipat dibanding pada hari kerja atau hari biasa, jika dimisalkan pada hari biasa setiap bulan wisatawan yang datang 1000 wisatawan maka apabila terdapat libur panjang maka wisatawan bisa meningkat hingga 5000 wisatawan”*

A: *“Apakah dengan peningkatan jumlah wisatawan tersebut akan meningkatkan pendapatan asli daerah?”*

B: *“Sudah pasti, dikarenakan peningkatan jumlah wisatawan yang meningkat akan meningkatkan pendapatan masyarakat daerah itu sendiri, pendapatan tersebut bisa melalui retribusi parkir wisata, keuntungan penjualan tiket wisata, selain itu dari informasi yang saya dengar melalui pengelola wisata dan pokdarwis bahwa peningkatan jumlah wisatawan meningkatkan penjualan produk UMKM daerah itu sendiri, sehingga stand makanan yang dibuka ditempat wisata lebih banyak”*

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan kunci (Camat Kecamatan Tepus) dapat disimpulkan bahwa peningkatan jumlah wisatawan akan meningkatkan pendapatan masyarakat daerah dan pendapatan masyarakat secara positif, sehingga dengan adanya peningkatan jumlah wisatawan maka perekonomian daerah akan meningkat begitu juga peningkatan perekonomian masyarakat lokal tersebut. Pada hari libur atau tanggal merah, jumlah pengunjung lebih banyak daripada hari biasa, yang menghasilkan peningkatan pendapatan masyarakat. Pedagang memperoleh keuntungan yang lebih besar dari peningkatan jumlah pengunjung ke Pantai Selatan Kabupaten Gunungkidul.

1. Informan Utama (pengelola wisata)

1. Pak Gusto (Wakil Pengelola Pantai Sili)

A: *“Bagaimana pendapatan wisata ketika hari biasa dengan musim liburan?”*

B: *“Beda banget mas, karena kalau lagi musim liburan biasanya kami akan memberi pembebanan biaya tiket masuk bersamaan dengan karcis parkir.”*

A: *“Sumber pendapatan yang diperoleh berasal dari mana saja?”*

B: *“Sumber pendapatan utama dari keuntungan biaya parkir, persewaan kios jualan, sama tiket masuk wisatanya.”*

2. Pak Heri (Pengelola Pantai Krakal)

A: *“Bagaimana pendapatan wisata ketika hari biasa dengan musim liburan?”*

B: *“Jelas berbeda mas, karena semakin ramai pengunjung semakin banyak keuntungannya terutama dari biaya parkir sama kios makanan.”*

A: *“Sumber pendapatan yang diperoleh berasal dari mana saja?”*

B: “*Sumber utama pendapatan pantai ini bisa dari retribusi wisata yang bisa ditemui waktu masnya menuju pantai ini, selain itu ada dari parkir sama bagi hasil dari keuntungan penjualan di kios makanan.*”

3. Pak Tugiman (Pengelola Pantai Sandranan)

A: “*Bagaimana pendapatan wisata ketika hari biasa dengan musim liburan?*”

B: “*Kalau babas pendapatan keuntungan sudah pasti lebih banyak kalau musim liburan, karena semua kios makanan dibuka, sama persewaan kapal jalan terus dari buka sampai pantai tutup mas.*”

A: “*Sumber pendapatan yang diperoleh berasal dari mana saja?*”

B: “*Kalau sumber pendapatan bisa dari parkir, persewaan kapal, sama persewaan kios.*”

Selama musim liburan, sektor wisata pantai Kabupaten Gunungkidul menghasilkan lebih banyak uang daripada tahun-tahun sebelumnya, menurut hasil wawancara langsung dengan pengelola wisata. Bisnis pantai termasuk penyewaan pelampung dan selancar, alat pendukung wisata, parkir, penyewaan kios, keuntungan dari kios makanan, dan biaya tempat wisata.

Peningkatan ekonomi masyarakat lokal sejalan dengan peningkatan pendapatan ini. Jumlah pengunjung yang meningkat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat lokal. Berbagai bisnis di sekitar kawasan wisata pantai mendapatkan keuntungan besar dari peningkatan kunjungan wisatawan, yang meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja bagi penduduk setempat.

2. Informan Pendukung (pengunjung)

1. Sugeng

A: “*Bagaimana menurut bapak mengenai kualitas produk UMKM lokal dan apakah bapak pernah membeli atau memiliki ketertarikan terhadap produk tersebut?*”

B: “*Saya sangat menghargai kualitas produk UMKM lokal. Produk-produk seperti kerajinan tangan dan makanan khas sering kali memiliki kualitas yang tinggi dan mencerminkan ciri khas daerah. Saya pernah membeli produk-produk ini karena mendapatkan produk yang berkualitas dan memiliki nilai estetika yang tinggi.*”

2. Herman

A: *“Menurut bapak apa alasan untuk pengunjung tempat wisata ini?”*

B: *“Tempatnya mudah diakses dan panorama alamnya bisa dinikmati oleh semua kalangan masyarakat”*

A: *“Kapan waktu yang tepat untuk melakukan kunjungan wisata?”*

B: *“Biasanya waktu anak-anak lagi musim libur semester mas, jadi bisa sekalian saya ambil cuti kerja buat liburan keluarga”*

3. Ridwan

A: *“Menurut bapak apa alasan untuk pengunjung tempat wisata ini?”*

B: *“Tempat wisatanya bagus, selain itu aksesnya sekarang mudah apalagi sudah ada jalur lintas selatan dan google maps yang bisa langsung ngarahin ke tempat tujuan”*

A: *“Kapan waktu yang tepat untuk melakukan kunjungan wisata?”*

B: *“Kami biasanya liburan nunggu ada cuti besar kantor, tanggal merah, ada acara gathering kantor gitu mas sekalian liburan bareng keluarga”*

Berdasarkan hasil wawancara langsung terhadap informan pendukung (pengunjung) dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengunjung akan melakukan wisata pada musim liburan atau pada saat libur panjang, selain itu pengunjung cenderung membawa rombongan pada saat melakukan wisata, sehingga hal tersebut sangat mempengaruhi jumlah wisatawan yang berkunjung. Daya tarik tempat wisata dan kemudahan aksesibilitas menjadi faktor penting dalam menarik jumlah wisatawan yang datang ke tempat wisata tersebut

IV.3.2 Kontribusi Sektor Wisata Pantai Terhadap Penyerapan UMKM di Kabupaten Gunungkidul

Sektor wisata pantai memainkan peran penting dalam penyerapan UMKM di Kabupaten Gunungkidul. Ini adalah fenomena yang signifikan dalam perkembangan ekonomi lokal. Kabupaten Gunungkidul, terkenal dengan keindahan pantainya seperti Pantai Baron dan Pantai Kukup, menarik wisatawan setiap tahunnya. Wisata pantai ini tidak hanya menawarkan pengalaman wisata yang menarik, tetapi juga membantu pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di daerah sekitarnya. Dengan pertumbuhan industri wisata pantai, ada banyak peluang bagi usaha kecil dan menengah (UMKM) lokal untuk berkembang dan meningkatkan pendapatan mereka. Contohnya, warung makan, toko cendera mata, penyewaan

perahu, penginapan, dan jasa pemandu wisata adalah beberapa jenis bisnis UMKM yang sangat bergantung pada kedatangan wisatawan. UMKM ini mampu meningkatkan penjualan mereka secara signifikan dengan adanya lonjakan wisatawan, terutama selama musim liburan atau akhir pekan.

Hasil Wawancara

Informan Kunci (Camat Kecamatan Tepus)

A: *“Bagaimana kontribusi sektor wisata terhadap UMKM lokal yang ada?”*

B: *“Sektor wisata memainkan peran penting dalam membantu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) lokal dengan membuka peluang pasar baru, meningkatkan penjualan produk lokal seperti kerajinan tangan dan makanan khas, dan mendorong pengembangan infrastruktur dan pendapatan ekonomi lokal. Ini meningkatkan kesejahteraan UMKM dan memperkuat keberlanjutan ekonomi komunitas lokal secara keseluruhan”*

Berdasarkan hasil wawancara langsung terhadap informan kunci (Camat Kecamatan Tepus) dapat disimpulkan bahwa keberadaan sektor wisata akan menunjang UMKM dimana dengan adanya sektor wisata maka UMKM akan memiliki pasar terhadap wisatawan yang datang, selain itu keberadaan sektor wisata juga akan meningkatkan semangat masyarakat dalam meningkatkan kualitas UMKM lokal. Dengan demikian sektor wisata menjadi faktor penting dalam mendorong UMKM dalam meningkatkan perekonomian masyarakat daerah tersebut.

1. Informan Utama (pedagang)

1. Ibu Suhartini (Pedagang makanan ringan dan gorengan)

A: *“Apakah jumlah wisata mempengaruhi pendapatan dan hari buka?”*

B: *“Sangat mempengaruhi mas, karena kalau lagi rame pengunjung pembelinya lebih banyak bahkan ibu sering stok lebih banyak kalau lagi musim liburan, kalau hari jualan selain waktu musim liburan cuma sabtu minggu aja, karena kalau dihari biasa belum tentu ke jual juga sama saya juga ikut kegiatan ibu ibu buat bikin keripik”*

A: *“Kira-kira berapa pendapatan yang diperoleh dalam sebulan?”*

B: *“Biasanya perbulan bisa dapet satu juta hingga satu setengah juta mas, tapi itu tergantung lagi ada musim liburan apa tidaknya juga”*

A: *“Apa alasan ibu untuk menjual produk tersebut?”*

B: *“Buat ibu jualan gini aja (gorengan dan makanan ringan) sudah cukup buat memenuhi kebutuhan keluarga, selain itu yang ibu jual juga cepet habis dan mudah dibawa kemana kalau ada orang beli tidak usah ribet siapin ini itu, tinggal masukan ke kantong plastik aja sudah selesai”*

2. Ibu Marsinah (Pedagang warung makan)

A: *“Apakah jumlah wisata mempengaruhi pendapatan dan hari buka?”*

B: *“Sudah pasti mas, karena biasanya orang ke tempat wisata juga tidak yang setiap hari jadi udah tentu beda keuntungan kalau lagi ramai sama lagi sepi wisatawan, untuk hari buka setiap hari saya buka warung mas, tetapi kalau untuk jualan di pantai cuma hari hari tertentu saja semacam kayak buka cabang gitu mas kalau lagi ramai wisatawan”*

A: *“Kira-kira berapa pendapatan yang diperoleh dalam sebulan?”*

B: *“Kalau dari wisata aja bisa sampai tiga juta tiap bulan mas itu bersih, apalagi kalau di bulan itu banyak libur panjang, kalau lagi sepi pengunjung ibu lebih ngandalin pendapatan dari buka warung di rumah aja mas.”*

A: *“Apa alasan ibu untuk menjual produk tersebut?”*

B: *“Buat ibu mikirnya gini mas, orang kalo wisata apalagi liburan panjang pasti ramai-ramai bawa rombongan bisa pacarnya, temennya, sama keluarganya dan disitu mereka pasti kalau abis main banyak yang lapar buat cari makanan berat dan itu juga tidak sedikit yang berangkat ke pantai tapi belum makan akhirnya mereka juga lapar kan mas, makanya kalau lagi ramai pengunjung ibu buka warung di pantai.”*

3. Ibu Selvia (Pakaian)

A: *“Apakah jumlah wisata mempengaruhi pendapatan dan hari buka?”*

B: *“Jelas beda mas kalau waktu liburan gitu bisa berkali-kali lipat dapetnya, untuk jualan bapak buka setiap hari mas sekalian juga ikut bantu bersih-bersih pantai juga.”*

A: *“Kira-kira berapa pendapatan yang diperoleh dalam sebulan?”*

B: *“Kalau buat pendapatan saya kurang paham mas yang penting buat ibu selama bisa dapet uang untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari udah cukup, kalau misal dapet lebih untungnya sama ibu pakai untuk tabungan keluarga buat jaga-jaga kalau kebutuhan mendadak.”*

A: *“Apa alasan ibu untuk menjual produk tersebut?”*

B: *“Karena wisatawan yang bermain ke pantai kebanyakan dengan keluarga, sehingga pakaian adalah barang yang menarik buat dijual.”*

4. Ibu Indah (Persewaan tenda)

A: *“Apakah jumlah wisata mempengaruhi pendapatan dan hari buka?”*

B: *“Jelas mempengaruhi, apalagi saya buka persewaan tenda yang nggak tiap wisatawan itu pasti nge-camping disini, untuk buka sewanya saya buka setiap hari mas saya disini juga dipercaya buat ikut bantu ngurusin pantai jadi sekalian buka setiap hari”*

A: *“Kira-kira berapa pendapatan yang diperoleh dalam sebulan?”*

B: *“Kalau lagi musim liburan gitu banyak banget mas, cuma nyewain tenda yang sebarinya 80 ribu buat satu tenda kecil untuk 4 orang dan 100ribu tenda besar untuk 6 orang tuh bisa dapet dua juta sampe lima juta perbulan, tapi sebagian keuntungan emang dipakai buat pengembangan pantai biar makin bagus makin ramai pengunjung, tapi kalo misal lagi sepi tuh bisa di bawah 500 ribu sebulannya mas.”*

A: *“Apa alasan ibu untuk membuka persewaan tenda tersebut”*

B: *“Saya buka persewaan tenda ini awalnya terinspirasi sama araban anak-anak mahasiswa KKN disini, jadi mereka nyaranin buat buka persewaan tenda yang cuma butuh modal awal saja, sehingga kalau lagi ramai pengunjung sebagian keuntungan bisa buat nge-bagusin pantai ini mas, selain itu juga buka sewa tenda ini ngemudahin orang-orang yang pingin camping tetapi tidak mau ribet bawa banyak bawaan.”*

Berdasarkan hasil wawancara langsung terhadap informan utama (pedagang) dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pedagang berjualan di pantai hanya pada saat pengunjung ramai saja, sedangkan pada saat hari biasa hanya beberapa yang tetap berjualan dikarenakan memiliki alasan untuk ikut serta dalam kepengurusan objek

wisata. Selain adanya pedagang yang menjual produk, usaha persewaan yang menunjang wisata juga memiliki tingkat keuntungan besar. Dengan demikian objek wisata sangat membantu perekonomian masyarakat terutama pada saat musim liburan.

2. Informan Pendukung (pengunjung)

1. Sugeng

A: *“Bagaimana menurut bapak mengenai kualitas produk UMKM lokal dan apakah bapak pernah membeli atau memiliki ketertarikan terhadap produk tersebut?”*

B: *“Saya sangat menghargai kualitas produk UMKM lokal. Produk-produk seperti kerajinan tangan dan makanan khas sering kali memiliki kualitas yang tinggi dan mencerminkan ciri khas daerah. Saya pernah membeli produk-produk ini karena mendapatkan produk yang berkualitas dan memiliki nilai estetika yang tinggi.”*

2. Herman

A: *“Bagaimana menurut bapak mengenai kualitas produk UMKM lokal dan apakah bapak pernah membeli atau memiliki ketertarikan terhadap produk tersebut?”*

B: *“Kualitas produk yang dimiliki UMKM lokal disini cukup dapat bersaing dengan produk luar sehingga menarik saya untuk membeli produk UMKM lokal yang berjualan di pantai ini.”*

3. Ridwan

A: *“Bagaimana menurut bapak mengenai kualitas produk UMKM lokal dan apakah bapak pernah membeli atau memiliki ketertarikan terhadap produk tersebut?”*

B: *“Saya pernah membeli produk yang dijual disini, menurut saya produk yang dijual disini harganya murah dan dapat dinikmati siapapun yang membeli produk tersebut”*

Berdasarkan hasil wawancara langsung terhadap informan pendukung (pengunjung) dapat disimpulkan bahwa wisatawan yang datang memiliki minat

membeli produk menurut mereka produk memiliki harga terjangkau, berkualitas, dan dibutuhkan oleh wisatawan tersebut.

Pengunjung berpengaruh pada PAD Dinas Pariwisata dan bisnis yang menjual makanan, minuman, pakaian, jasa, dan cendera mata. Sangat jelas bahwa perbedaan antara Jumlah pengunjung pada hari kerja dan hari libur menunjukkan bahwa kunjungan lebih sepi pada hari kerja dibandingkan dengan hari libur. Ini berdampak pada seberapa banyak pengunjung yang membeli tiket wisata dan membelanjakan uang mereka di tempat wisata Pantai Selatan.

IV.3.3 Kontribusi Sektor Wisata Pantai Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Gunungkidul

Industri pariwisata pantai membuka peluang kerja yang sangat beragam bagi masyarakat lokal, mulai dari pelayanan pelanggan di hotel dan restoran, hingga pekerjaan di sektor transportasi dan berbagai jasa pendukung lainnya.

Pengembangan sektor wisata membantu penduduk setempat menghasilkan uang. Dengan adanya permintaan yang meningkat dari wisatawan untuk layanan yang ditawarkan oleh industri pariwisata, Sektor pariwisata di pantai selatan Kabupaten Gunungkidul memiliki potensi yang signifikan untuk menyerap tenaga kerja lokal. Ini merupakan faktor krusial dalam mengurangi tingkat pengangguran di daerah tersebut.

Hasil Wawancara

Informan Kunci (Camat Kecamatan Tepus)

A: *“Apakah adanya wisata baru akan memberi peluang bagi masyarakat untuk ikut andil dalam pengelolaan wisata tersebut?”*

B: *“sudah pasti, karena setiap tempat wisata mengharuskan untuk menyertakan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata tersebut tidak tekecuali wisata yang dikelola oleh pihak swasta, penyertaan masyarakat dalam mengelola bisa melalui penyerapan karyawan. Tidak sedikit dari masyarakat lokal yang bekerja di sektor wisata mulai dari pengelola wisata, usaha persewaan, usaha kuliner, bahkan karyawan resort atau penginapan. semakin besar dan ramai tempat wisata tersebut maka penyerapan akan semakin tinggi juga, terutama pada hari tertentu seperti libur panjang tersebut, karena pada terjadinya libur panjang akan meningkatkan jumlah wisatawan yang itu sejalan dengan kebutuhan tenaga kerja dalam mengelola tempat wisata tersebut, tetapi untuk tempat wisata yang sepenuhnya dikelola oleh*

pemerintah daerah tersebut, maka pengelolaan wisata akan sepenuhnya diserahkan kepada pokdarwis dimana kami bagian dari pemerintahan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap pengelolaan tersebut dan pengawasan terhadap perencanaan anggaran pengembangan wisata tersebut?

Berdasarkan hasil wawancara langsung terhadap informan kunci (Camat Kecamatan Tepus) dapat disimpulkan bahwa keberadaan sektor wisata yang dikelola pemerintah maupun swasta mampu menyerap tenaga kerja lokal. Penyerapan tenaga kerja akan lebih tinggi pada saat terjadi musim liburan.

Wisata pantai Gunungkidul telah menciptakan banyak lapangan kerja baru. Industri perhotelan dan akomodasi berkembang karena banyaknya wisatawan. Sekitar kawasan pantai terdapat banyak hotel, penginapan, dan homestay muncul. Berkembangnya bisnis kuliner di daerah wisata juga membuka peluang kerja bagi orang-orang di masyarakat setempat, seperti koki, pelayan, dan pengelola warung makan. Banyak penduduk saat ini bekerja sebagai pemandu wisata, membantu wisatawan menemukan informasi dan memiliki pengalaman yang menarik. Penyewaan peralatan wisata seperti snorkel, papan selancar, dan perahu semakin populer, menciptakan lebih banyak pekerjaan bagi orang-orang di daerah tersebut.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai kontribusi sektor pariwisata pantai terhadap pendapatan masyarakat Gunungkidul, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Masyarakat Kabupaten Gunungkidul sangat bergantung pada sektor pariwisata, khususnya wisata pantai. Peningkatan jumlah wisatawan, terutama selama musim liburan, telah menguntungkan penduduk setempat dengan meningkatkan pendapatan mereka. Berbagai bisnis pariwisata, seperti penyewaan peralatan wisata, parkir, kios makanan, dan biaya tempat wisata, berkontribusi pada pendapatan ekonomi lokal. Dengan peningkatan jumlah wisatawan, industri seperti perhotelan, kuliner, dan pariwisata menciptakan banyak pekerjaan baru. Ini meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan dan mengurangi pengangguran. Peningkatan pendapatan yang dihasilkan oleh industri pariwisata menunjukkan bahwa pembangunan pariwisata pantai di Kabupaten Gunungkidul memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat. Oleh karena itu, peran pariwisata dalam menggerakkan ekonomi Kabupaten Gunungkidul sangat penting dan strategis. Pengembangan dan pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan akan meningkatkan kontribusi sektor ini terhadap kesejahteraan masyarakat lokal.
2. Pariwisata, terutama wisata pantai, sangat memengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gunungkidul. Dengan pertumbuhan dan kemajuan pariwisata di daerah ini, banyak peluang kerja baru telah muncul, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, peningkatan jumlah wisatawan yang datang telah mendorong pembangunan dan pengoperasian fasilitas pariwisata seperti hotel, penginapan, restoran, dan warung makan. Akibatnya, banyak orang di masyarakat lokal mendapatkan pekerjaan sebagai staf hotel, pekerja restoran, dan pengelola

warung makan. Selain itu, banyak orang yang mendapatkan pekerjaan sebagai pemandu wisata, operator tur, dan penyedia transportasi wisatawan.

3. Perkembangan sektor pariwisata secara tidak langsung mendorong pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM) di daerah sekitar objek wisata. Usaha-usaha seperti toko souvenir dan penyewaan peralatan wisata seperti kano, selancar, dan snorkel memberikan lapangan kerja tambahan bagi penduduk setempat. Pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan dan dikelola dengan baik akan terus berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi lokal dan penciptaan lapangan kerja baru. Oleh karena itu, pariwisata memainkan peran yang sangat penting dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gunungkidul, menjadikannya sektor strategis untuk meningkatkan kesehatan dan ekonomi masyarakat setempat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Gunungkidul hendaknya lebih meningkatkan upaya-upaya peningkatan pendapatan masyarakat melalui sektor pariwisata pantai selatan di Kabupaten Gunung Kidul.
2. Pengelola wisata pantai selatan di Kabupaten Gunungkidul diharapkan dapat mengembangkan inovasi seperti menyediakan aktivitas seperti fasilitas glamping (glamorous camping) dengan pemandangan pantai yang indah. Hal ini akan membantu menciptakan kesan positif bagi wisatawan, sehingga mereka akan lebih cenderung untuk mengunjungi pantai tersebut lagi di masa depan.

Daftar Pustaka

- A.Yoeti, O., & Gunadi, I. M. A. (2013). Sustainable Tourism sebagai Instrumen Strategis dalam Perencanaan Pembangunan: Suatu Analisis dari Sisi Pengembangan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 1(1), 37–44.
- Dwiputra, R. (2013). Preferensi Wisatawan Terhadap Sarana Wisata di Kawasan Wisata Alam Erupsi Merapi. *Journal of Regional and City Planning*, 24(1), 35.
<https://doi.org/10.5614/jpww.2013.24.1.3>
- Firdaus, M. (2010). Instrumen Penelitian. *Metodelogi Penelitian*, 15–20.
- Ghani, Y. A., & Brahmanto, E. (2015). Pengaruh Inovasi Sarana Prasarana Terhadap Kepuasan Pengunjung Di Objek Wisata Karangsetra Waterland. *Jurnal Parwisata*, 2(2), 98–110.
- Hasanah, H. (n.d.). *Teknik-teknik observasi*. 21–46.
- JANNAH, A. K. (2022, February). Peranan BUMDes dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul.
- Judisseno, R. K. (2017). *Aktivitas dan Kompleksitas Kepariwisataaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Latifah, R., Helmi, & Rahman, T. (2023). Analisis Pengembangan Sumber Daya Alam Dalam Percepatan Pemulihan Ekonomi Pasca Covid-19 Di Desa Sungai Ara. *LANDMARK: (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, 1(1), 11–15.
<https://doi.org/10.32520/landmark.v1i1.2488>
- Priyadi, U. (1993). *Mengoptimalkan Peranan Sektor Pariwisata Dalam Penerimaan Devisa Dan Sebagai Instrumen Mengentaskan Kemiskinan*. 46–54.
- Puspitarini, D. S., & Nuraeni, R. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media

- Promosi. *Jurnal Common*, 3(1), 71–80.
<https://doi.org/10.34010/common.v3i1.1950>
- Pujaastawa, I. B. G. (2016, Juni). Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi. Universitas Udayana, 4
- Rangkuti, F. (2009). Strategi Promosi yang kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sari, N., Santosa, E. B., & Gai, A. M. (2019). *Dampak Perkembangan Parivisata terhadap Ekonomi Masyarakat di Desa Tulungrejo , Kecamatan Bumiaji Kota Batu*. 4(2), 52–57.
- Siregar, Y. S., Darwis, M., Baroroh, R., & Andriyani, W. (2022). Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik pada Masa Pandemi Covid 19 di SD Swasta HKBP 1 Padang Sidempuan. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2, 69–75. <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i1.33>
- Sukirno, s. (2010). MAKROEKONOMI: Teori Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukirno, S. (2011). Pengantar Teori Ekonomi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susan, E. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. ADAARA:Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 9(2), 952-962.
- Sutiarso, M. A. (2017). Sustainable Tourism Development Through Ecotourism. *OSFPreprint, September*, 1–11.
- Warpani, S. P., & Warpani, I. (2007). Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah. Bandung: ITB Press
- Waris, et. al. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasini* (Issue Maret).
- Wijaya, H. (2020). Hengki Wijaya Analisis Data. *Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*, 1–10.

Lampiran

Lampiran I Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Camat Kecamatan Tepus

1. Apakah terdapat peningkatan wisatawan pada setiap tahunnya?
2. Apakah dengan peningkatan jumlah wisatawan tersebut akan meningkatkan pendapatan asli daerah?
3. Bagaimana kontribusi sektor wisata terhadap UMKM lokal yang ada?
4. Apakah adanya wisata baru akan memberi peluang bagi masyarakat untuk ikut andil dalam pengelolaan wisata tersebut?

Pedoman Wawancara Pedagang

1. Apakah jumlah wisata mempengaruhi pendapatan dan hari buka?
2. Kira-kira berapa pendapatan yang diperoleh dalam sebulan?
3. Apa alasan ibu untuk menjual produk tersebut?
4. Apakah jumlah wisata mempengaruhi pendapatan dan hari buka?
5. Kira-kira berapa pendapatan yang diperoleh dalam sebulan?
6. Apa alasan ibu untuk menjual produk tersebut?
7. Apakah jumlah wisata mempengaruhi pendapatan dan hari buka?
8. Kira-kira berapa pendapatan yang diperoleh dalam sebulan?
9. Apa alasan ibu untuk menjual produk tersebut?
10. Apakah jumlah wisata mempengaruhi pendapatan dan hari buka?
11. Kira-kira berapa pendapatan yang diperoleh dalam sebulan?
12. Apa alasan ibu untuk membuka persewaan tenda tersebut?

Pedoman Wawancara Pengelola Pantai

1. Bagaimana pendapatan wisata ketika hari biasa dengan musim liburan?
2. Sumber pendapatan yang diperoleh berasal dari mana saja?

3. Bagaimana pendapatan wisata ketika hari biasa dengan musim liburan?
4. Sumber pendapatan yang diperoleh berasal dari mana saja?
5. Bagaimana pendapatan wisata ketika hari biasa dengan musim liburan?
6. Sumber pendapatan yang diperoleh berasal dari mana saja?

Pedoman Wawancara Pengunjung

1. Bagaimana menurut bapak mengenai kualitas produk UMKM lokal dan apakah bapak pernah membeli atau memiliki ketertarikan terhadap produk tersebut?
2. Menurut bapak apa alasan untuk mengunjungi tempat wisata ini?
3. Kapan waktu yang tepat untuk melakukan kunjungan wisata?
4. Menurut bapak apa alasan untuk mengunjungi tempat wisata ini?
5. Kapan waktu yang tepat untuk melakukan kunjungan wisata?
6. Bagaimana menurut bapak mengenai kualitas produk UMKM lokal dan apakah bapak pernah membeli atau memiliki ketertarikan terhadap produk tersebut?
7. Bagaimana menurut bapak mengenai kualitas produk UMKM lokal dan apakah bapak pernah membeli atau memiliki ketertarikan terhadap produk tersebut?
8. Bagaimana menurut bapak mengenai kualitas produk UMKM lokal dan apakah bapak pernah membeli atau memiliki ketertarikan terhadap produk tersebut?

Lampiran II Dokumentasi Wawancara Informan

Wawancara Camat Kecamatan Tepus



Wawancara Bapak Subiyantoro

Wawancara Pedagang



Wawancara ibu Selvia



Wawancara ibu Suhartini



Wawancara ibu Marsinah



Wawancara ibu Indah

Wawancara Pengelola Pantai



Wawancara Pengelola Pantai Krakal
(Heri)



Wawancara Pengelola Pantai Slisi
(Gusto)



Pengelola Pantai Sandranan (Tugiman)

Wawancara Pengunjung Pantai



Wawancara Bapak Sugeng



Wawancara Bapak Herman



Wawancara Bapak Ridwan

